

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Dari karya ilmiah akhir ners ini dapat disimpulkan bahwa :

1. Data dari hasil pengkajian, pasien tampak menarik diri, saat di wawancara pasien mengatakan mendengar bisikan suara seperti mengajaknya mengobrol, suara tersebut terdengar sangat banyak, suara tersebut kadang menyuruhnya untuk memukul Temannya
2. Diagnosis keperawatan yang muncul adalah problem (P) ditemukan masalah yaitu gangguan persepsi sensori, pada bagian etiology (E) ditemukan penyebab seperti gangguan pendengaran dan sign and symptom (S) ditemukan bahwa pasien mendengar suara bisikan.
3. Intervensi keperawatan pada pasien menggunakan pedoman Standar Intervensi Keperawatan Indonesia (SIKI) yang meliputi intervensi utama dengan label manajemen halusinasi, serta intervensi inovasi yang dilakukan berdasarkan konsep evidence based practice dan konsep penelitian terkait berupa pemberian *Acceptance and commitmen therapy* (act) untuk mengontrol halusinasi pada pasien.
4. Implementasi dilaksanakan sebanyak 6 kali pertemuan, tiap pertemuan berlangsung selama 20. Bhsp, membantu pasien mengenal gangguan persepsi sensori auditori, mengajarkan pasien mengontrol presepsi sensori auditori dengan cara menghardik, mengajarkan pasien bercakap-cakap, mengajarkan pasien lakukan aktivitas, kalaborasi pemberian obat antipsikotik.

5. Hasil evaluasi setelah diberikan intervensi adalah pasien mengatakan masih mendengar suara yang mengajaknya mengobrol sudah tidak mendengar suara yang menyuruhnya untuk pergi dari rumah, saat dilatih mengontrol persepsi sensori auditori pasien tampak kooperatif dan mengikuti terapi dengan baik, tampak mau berinteraksi dengan lingkungan, perlahan mulai fokus menjawab pertanyaan yang diberikan mampu menerapkan latihan mengontrol persepsi sensori auditori yang telah diajarkan. Melalui terapi *acceptance and commitment therapy* (Act).
6. Intervensi inovasi yang diberikan kepada pasien mendapatkan hasil yang maksimal yang dibuktikan dengan penurunan tanda dan gejala kemampuan pasien mengontrol persepsi sensori auditori menjadi 6. Maka, dapat disimpulkan bahwa pemberian *acceptance and commitment therapy* dapat dijadikan terapi pendukung karena dapat membantu pasien dalam mengontrol gangguan persepsi sensori auditori.

B. Saran

1. Bagi pelayanan kesehatan diharapkan kepada pelayanan kesehatan agar dapat menerapkan secara maksimal implementasi *Acceptance And Commitmen Therapy* (Act) pada pasien gangguan persepsi sensori auditory.
2. Bagi tempat praktek diharapkan karya tulis ini dapat menjadi bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya mengenai tatalaksana pemberian asuhan keperawatan gangguan persepsi sensori auditory pada pasien skizofrenia dengan *therapi acceptance and commitment therapy*. Perlu dilakukannya penelitian lebih lanjut tentang pengaruh *therapi acceptance and commitment therapy* pada pasien skizofrenia dengan gangguan persepsi sensori auditory.